

**LAPORAN KINERJA
BALAI PENGKAJIAN
TEKNOLOGI PERTANIAN
JAKARTA
TAHUN 2021**



**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN JAKARTA
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
2021**

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas izin dan rahmat-Nya penyusunan "Laporan Kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta Tahun 2021" dapat diselesaikan dengan baik. Laporan ini merupakan wujud pertanggungjawaban BPTP Jakarta yang jelas, terukur, transparan dan akuntabel dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja setiap tahunnya.

Dalam laporan ini disajikan capaian kinerja BPTP Jakarta selama tahun anggaran 2021. BPTP Jakarta sebagai lembaga penyedia teknologi pertanian tepat guna spesifik wilayah DKI Jakarta, pada tahun 2021 ini umumnya hanya melaksanakan kegiatan manajemen serta kegiatan diseminasi. Sedangkan kegiatan pengkajian dibatalkan karena adanya refocusing.

Semoga Laporan Kinerja BPTP Jakarta Tahun 2021 ini dapat bermanfaat, baik sebagai dasar pengukuran, analisis dan evaluasi kinerja yang telah dilaksanakan maupun sebagai tolok ukur untuk perbaikan kinerja di masa mendatang.

Jakarta, 15 Desember 2021
Kepala BPTP Jakarta

Dr. Nurhayati, SP., M.Sc.
NIP. 19650117 199303 2 006

IKHTISAR EKSEKUTIF

Sejalan dengan tugas pokok dan fungsi yang diemban BPTP Jakarta sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Litbang Pertanian di wilayah, tujuan utama yang ingin dicapai dalam kurun waktu lima tahun sebelumnya sebagaimana tercantum dalam Rencana Operasional Renstra BPTP Jakarta 2015-2019 adalah: 1) Meningkatkan ketersediaan inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi mendukung bioindustri, dan 2) Meningkatkan penyebaran dan pemanfaatan inovasi pertanian spesifik lokasi. Sedangkan yang menjadi target sasaran BPTP Jakarta adalah : 1) Tersedianya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi; 2) Tersedianya model-model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi; 3) Terdiseminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian spesifik lokasi; 4) Tersedianya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi; 5) Dihilangkannya sinergi layanan internal pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi; serta 6) Tersedianya sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi.

Pada tahun 2020, target sasaran yang ditetapkan terdiri dari tiga sasaran strategis, yaitu 1) Dimanfaatkannya Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi, dengan indikator kinerja sasaran kegiatan (IKSK) berupa Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan Pertanian Spesifik Lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir), dan Rasio hasil pengkajian (output akhir) Spesifik Lokasi terhadap seluruh output hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan; 2) Terselenggaranya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima, dengan indikator kinerja sasaran kegiatan (IKSK) berupa Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta; 3) Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas, dengan indikator kinerja sasaran kegiatan (IKSK) berupa Nilai kinerja Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta (berdasarkan regulasi yang berlaku).

Pada tahun 2021, target sasaran yang ditetapkan mengalami sedikit perubahan, yaitu: 1) Meningkatnya Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi, dengan indikator kinerja meliputi: a) Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan Pertanian Spesifik Lokasi yang dimanfaatkan; dan b) Persentase Hasil Pengkajian Spesifik Lokasi yang

Dilaksanakan pada Tahun Berjalan, yang dijabarkan dengan IKK Peneliti berupa publikasi, serta Jumlah hasil pengkajian spesifik lokasi pada tahun berjalan; 2) Terwujudnya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima, dengan indikator kinerja berupa Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta; 3) Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas, dengan indikator kinerja berupa Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta (berdasarkan regulasi yang berlaku).

Berdasarkan evaluasi tingkat pencapaian tujuan dan sasaran kegiatan, maka sebagian besar kegiatan yang dilaksanakan oleh BPTP Jakarta pada tahun anggaran 2021 telah cukup sesuai dengan target tahunan yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja TA 2021 meski target tertentu tidak dapat dicapai karena anggaran kegiatannya dibatalkan terkait pandemi Covid-19.

Permasalahan klasik terkait karakteristik wilayah yang tetap menjadi kendala utama dalam pengembangan pertanian di DKI Jakarta yaitu tingginya tingkat konversi lahan di perkotaan, rendahnya kualitas air DKI Jakarta, rendahnya luasan dan status kepemilikan lahan, rendahnya tingkat regenerasi petani/peternak di DKI Jakarta, budi daya umumnya tidak menjadi mata pencaharian utama, serta tingginya variasi kondisi sosial ekonomi petani DKI Jakarta. Upaya yang dilaksanakan untuk mengatasinya yaitu dengan menciptakan inovasi-inovasi teknologi pertanian yang sesuai untuk dikembangkan di wilayah Jakarta dan sesuai kebutuhan pengguna, meningkatkan intensitas dan kualitas hubungan kerjasama dengan petani, meningkatkan akselerasi penyebaran hasil-hasil penelitian pengkajian melalui berbagai media dan acara, pemilihan lokasi pengkajian dan pengembangan inovasi yang strategis dan mudah dilihat masyarakat luas, serta mengikutsertakan generasi muda dan organisasi masyarakat dalam kegiatan pengembangan agribisnis wilayah.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
IKHTISAR EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. Pendahuluan	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tugas, Fungsi, dan Organisasi Balai	1
II. Perencanaan Kinerja	5
2.1. Visi Kementerian Pertanian 2020-2024	6
2.2. Misi Kementerian Pertanian 2020-2024	6
2.3. Tujuan	7
2.4. Kegiatan	7
2.5. Perjanjian Kinerja Tahun 2021	7
III. Akuntabilitas Kinerja	10
3.1. Capaian Kinerja	10
3.1.1. Capaian Kinerja Berdasarkan Perjanjian Kinerja 2021	10
3.1.2. Pengukuran Capaian Kinerja TA 2021 dengan Target Renstra 2020-2024	14
3.1.3. Keberhasilan, Kendala dan Langkah Antisipasi	22
3.1.4. Capaian Kinerja Lainnya	24
3.2. Akuntabilitas Keuangan	24
3.2.1. Realisasi Keuangan	24
3.2.2. Pengelolaan PNBPN	25
3.2.3. Hibah Langsung Luar Negeri	25
IV. Penutup	26
4.1. Ringkasan Capaian Kinerja	26
4.2. Langkah-Langkah Peningkatan Kinerja	28
Lampiran	29

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Keadaan pegawai BPTP Jakarta berdasarkan jabatan dan jenjang pendidikan tahun 2021.....	4
Tabel 2. Keadaan pegawai BPTP Jakarta berdasarkan jenjang golongan dan jabatan tahun 2021.....	4
Tabel 3. Target capaian kinerja BPTP Jakarta Tahun 2021	8
Tabel 4. Capaian kinerja tahun 2021 BPTP Jakarta	10
Tabel 5. Target IKK Peneliti.....	13
Tabel 6. Kegiatan penyebarluasan (diseminasi) teknologi pertanian	14
Tabel 7. Realisasi capaian IKK Peneliti.....	16
Tabel 8. Realisasi anggaran BPTP Jakarta TA. 2021 berdasar jenis belanja	25

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Penetapan Kinerja BPTP Jakarta TA 2021.....	30
Lampiran 2. Dokumen Zona Integritas	33

I. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Sesuai peraturan penerapan akuntabilitas yang mengacu pada Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 2008 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Balitbang Kementan diwajibkan untuk:

1. Melaksanakan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah sebagai wujud pertanggungjawaban instansi pemerintah dalam mencapai misi dan tujuan organisasi.
2. Menyampaikan Laporan Kinerja (LAKIN) pada setiap akhir tahun kepada Menteri Pertanian melalui Sekretariat Jenderal Kementan.

Atas dasar hal-hal di atas, Balitbang Kementan sebagai Instansi Pemerintah dan Penyelenggara Negara telah menetapkan target kinerja tahun 2021 yang mencakup target seluruh Satker lingkup Balitbang Kementan. Salah satu Satker terkait adalah BPTP Jakarta dan dilanjutkan dengan melakukan monitoring dan pengukuran kinerja yang telah dicapai, kemudian dituangkan ke dalam LAKIN BPTP Jakarta tahun 2021 sebagai wujud pertanggungjawaban atas mandat yang diemban.

Dasar hukum penyusunan laporan kinerja BPTP Jakarta tahun 2021, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian meliputi:

1. Ketetapan MPR Nomor XI/MPR/1998 tentang penyelenggaraan Negara yang bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme.
2. Peraturan Pemerintah Nomor: 8 Tahun 2008 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.
3. Peraturan Presiden Nomor: 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).
4. Peraturan Menteri Negara PAN dan RB Nomor: 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas laporan kinerja Instansi Pemerintah.

1.2. Tugas, Fungsi, dan Organisasi Balai

BPTP Jakarta merupakan unit pelaksana teknis (UPT) Badan Litbang Pertanian di DKI Jakarta dengan mandat mendukung pembangunan dan pengembangan pertanian daerah/wilayah, sesuai

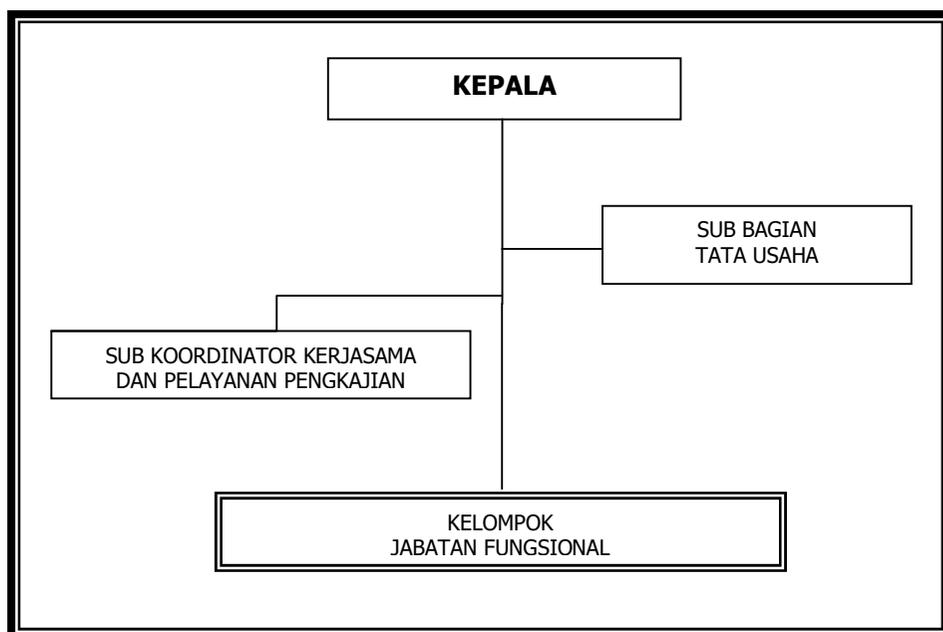
dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian No.350/Kpts/PT.210/6/2001 yang diperbaharui dengan Peraturan Menteri Pertanian No. 19/Permentan/OT.020/5/2017 mempunyai tugas pokok "*melaksanakan pengkajian, perakitan, pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi*". Untuk menjalankan tugas pokok tersebut, BPTP Jakarta memiliki fungsi dalam hal:

- a. Pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi, laporan pengkajian, perakitan, pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- b. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- c. Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- d. Pelaksanaan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- e. Perakitan materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- f. Pelaksanaan bimbingan teknis materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- g. Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan, dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- h. Pemberian pelayanan teknik pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; dan
- i. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan BPTP.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, BPTP Jakarta berkoordinasi dengan Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP). BPTP Jakarta memiliki kebijakan mutu dalam pelaksanaan tugasnya. Kebijakan mutu tersebut terdiri dari:

1. Meningkatkan kapasitas, profesionalisme, kompetensi sumber daya manusia dan inovasi.
2. Mengoptimalkan kerjasama, kemitraan dan promosi pengkajian teknologi pertanian.
3. Menerapkan, memelihara, mengkomunikasikan dan meningkatkan kinerja sistem manajemen mutu sesuai persyaratan ISO 9001 : 2015.
4. Melakukan peninjauan ulang secara berkala sistem manajemen mutu untuk melakukan perbaikan yang berkelanjutan.

Secara struktural, BPTP Jakarta dipimpin oleh seorang Kepala Balai dan didukung oleh Sub Bagian Tata Usaha serta Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian. Secara fungsional, BPTP Jakarta didukung oleh peneliti dan penyuluh yang dibagi dalam tiga kelompok pengkaji (Kelji), yakni Kelji Budidaya yaitu budi daya tanaman dan budi daya ternak, Kelji pascapanen dan Kelji sosial ekonomi.



Gambar 1. Struktur Organisasi BPTP Jakarta

Sumber kekuatan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta diantaranya dalam hal dukungan sumberdaya manusia, baik kuantitasnya, maupun kualitas dan kinerjanya. Jumlah pegawai BPTP Jakarta pada akhir tahun 2021 sebanyak 42 orang PNS. Selain itu, BPTP Jakarta dibantu pula oleh 16 orang tenaga kontrak yang terdiri dari 4 pengemudi, 4 satpam, 2 petugas kebersihan, serta 6 tenaga pramubakti. Keragaan pegawai BPTP Jakarta pada akhir tahun 2021 disajikan pada Tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Keadaan pegawai BPTP Jakarta berdasarkan jabatan dan jenjang pendidikan tahun 2021

Bidang Tugas	Tingkat Pendidikan					Jumlah
	S3	S2	S1	SM	≤ SLTA	
Pejabat Struktural	1		1			2
Pejabat Fungsional:						
• Peneliti	2	12	5			19
• Calon peneliti		1				1
• Penyuluh		3	2			5
• Calon Penyuluh						
Analisis Kepegawaian					1	1
Pranata Komputer			1			1
Administrasi			2	2	9	13
Jumlah	3	16	11	2	10	42

Tabel 2. Keadaan pegawai BPTP Jakarta berdasarkan jenjang golongan dan jabatan tahun 2021

Bidang Tugas	Golongan				Jumlah
	I	II	III	IV	
Pejabat Struktural			1	1	2
Pejabat Fungsional:					
• Peneliti			17	2	19
• Calon peneliti			1		1
• Penyuluh			4	1	5
• Calon Penyuluh					
Analisis Kepegawaian		1			1
Pranata Komputer			1		1
Administrasi	1	4	8		13
Jumlah	1	5	32	4	42

Selain dukungan sumber daya manusia, dalam menjalankan Tupoksinya, BPTP Jakarta didukung oleh sumber dana utama yang berasal dari dana APBN yang tertera dalam DIPA BPTP Jakarta TA 2021 dengan alokasi dana sebesar Rp. 6.585.141.000,- yang digunakan untuk membiayai program utama Balai yaitu Program Riset dan Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, yang terbagi dalam Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian sebesar Rp. 1.436.367.000,- serta Program Dukungan Manajemen sebesar Rp. 5.148.774.000,-.

II. Perencanaan Kinerja

Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian merupakan salah satu unit pelaksana teknis Eselon 2 Badan Litbang Pertanian, yang secara hirarkis merupakan *Bussines Unit* Balitbangtan. Berdasarkan *hierarchical strategic plan*, maka BBP2TP menyusun Rencana Aksi dari Visi, Misi, Kebijakan, dan Program Badan Litbang Pertanian, yang selanjutnya pada tataran rencana strategis BPTP/UPT (*functional unit*) dituangkan menjadi Rencana Operasional.

Rencana operasional Renstra BPTP Jakarta 2020-2024 memuat rencana kinerja Balai untuk jangka waktu lima tahunan, yang disusun dan disesuaikan dengan Undang-undang Nomor 25 Tahun 2014 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Strategi Induk Pembangunan Pertanian (SIPP) 2015-2045, Renstra Kementan 2020-2024, dan Renstra Badan Litbang Pertanian 2020-2024, Renstrada DKI Jakarta, serta isu strategis pembangunan pertanian di wilayah DKI Jakarta. Untuk mengimplementasikan mandatnya sebagai unit fungsional pusat di daerah, maka kegiatan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian periode 2020-2024 yang dilaksanakan BPTP Jakarta sesuai dengan Renstra BBP2TP yaitu mendukung Program Riset dan Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Dalam mendukung Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2020-2024 Kementan, maka pembangunan pertanian diarahkan untuk dapat menjamin ketahanan pangan dan energi untuk mendukung ketahanan nasional. Secara rinci arah kebijakan Pengembangan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi ke depan adalah:

1. Mengembangkan kegiatan pengkajian dan diseminasi mendukung peningkatan produksi hasil pertanian wilayah, sebagai upaya percepatan penerapan swasembada pangan nasional.
2. Mendorong pengembangan dan penerapan *advance technology* untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan sumberdaya lokal spesifik lokasi, yang jumlahnya semakin terbatas.
3. Mendorong terciptanya suasana keilmuan dan kehidupan ilmiah yang kondusif sehingga memungkinkan optimalisasi sumberdaya manusia dalam pengembangan kapasitasnya dalam melakukan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi.

4. Mendukung terciptanya kerjasama dan sinergi yang saling menguatkan antara UK/UPT lingkup Balitbangtan dengan berbagai lembaga terkait, terutama dengan stakeholder di daerah.

2.1. Visi Kementerian Pertanian 2020-2024

Mengacu pada visi Kementerian/Lembaga yang telah ditetapkan Kabinet Kerja yaitu "Terwujudnya Indonesia yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong", maka visi Kementerian Pertanian adalah:

"Pertanian yang Maju, Mandiri dan Modern untuk Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong"

Makna dari visi tersebut yaitu majunya sektor pertanian ditandai dengan meningkatnya produksi dan produktivitas komoditas pangan serta mampu mencukupi kebutuhan dalam negeri (pangan mandiri) yang pada akhirnya mampu meningkatkan pendapatan petani. Kemajuan dan kemandirian di sektor pertanian diwujudkan dengan peningkatan hasil pengembangan penelitian terapan didukung oleh kualitas SDM dalam menggunakan teknologi modern berbasis kawasan pertanian.

2.2. Misi Kementerian Pertanian 2020-2024

1. Mewujudkan ketahanan pangan.
2. Meningkatkan nilai tambah dan daya saing pertanian.
3. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan prasarana Kementerian Pertanian.

Makna yang dapat diambil dari misi tersebut dijabarkan sebagai berikut. Ketahanan pangan merupakan kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai perseorangan yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup ditinjau dari jumlah maupun mutu. Selain itu, menjamin pangan yang aman, beragam, bergizi, merata dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan dan budaya masyarakat untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan.

Daya saing pertanian adalah kemampuan di sektor pertanian untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekaligus mampu menggantikan produk pesaingnya dengan nilai tambah yang dihasilkan dalam setiap kegiatan produksi dan distribusi komoditas pertanian.

2.3. Tujuan

Sebagai penjabaran dari Visi dan Misi Kementerian Pertanian, maka tujuan pembangunan pertanian periode 2020 - 2024 yang ingin dicapai yaitu :

1. Meningkatnya Pemantapan Ketahanan Pangan
2. Meningkatnya Nilai Tambah dan Daya Saing Pertanian
3. Terwujudnya Reformasi birokrasi Kementerian Pertanian

2.4. Kegiatan

Dalam rangka melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, BPTP Jakarta tahun 2020 – 2024 melaksanakan satu Program yaitu Program Riset dan Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, dengan Kegiatan Utama yaitu Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, serta Program Dukungan Manajemen. Sasaran kinerja dengan target output tahunan ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja yang selanjutnya menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan.

Pada tahun 2021, kegiatan kajian ditiadakan saat pelaksanaan refocusing. Sedangkan kegiatan diseminasi yang dilaksanakan umumnya merupakan kegiatan lanjutan dari kegiatan tahun-tahun sebelumnya dan bersifat rutin atau multiyears. Kegiatan diseminasi rutin antara lain Pameran dan Promosi, Publikasi, Pengelolaan Taman Agro Inovasi, dan Kawasan Rumah Pangan Lestari. Sedangkan Kegiatan strategis yang dilaksanakan antara lain kegiatan Pendampingan Pengembangan Komoditas Utama Kementan, Pendampingan SIKOMANDAN, Pengelolaan Sumber Daya Genetik Tanaman DKI Jakarta, Perbanyak Perbenihan Komoditas Sayuran Hasil Balitbangtan, serta Hilirisasi Inovasi Teknologi Balitbangtan. Target capaian kegiatan strategis mengacu pada target jangka menengah dan jangka panjang. Kegiatan strategis ini bersifat dinamis mengikuti kebijakan dan arah pembangunan pertanian nasional.

2.5. Perjanjian Kinerja Tahun 2021

Pada tahun 2021, BPTP Jakarta telah menetapkan target kinerja yang harus dicapai yang dituangkan dalam bentuk Perjanjian Kinerja (PK) antara Kepala BPTP Jakarta dengan Kepala Badan Litbang Pertanian, dengan jumlah anggaran yang dibutuhkan sebesar Rp. 6.585.141.000. Pada perjanjian kinerja tersebut terdapat tiga sasaran yang ingin dicapai disertai indikator kinerjanya. Selama tahun 2021, terjadi beberapa kali perubahan PK terkait revisi anggaran sebanyak enam kali. Target kinerja BPTP Jakarta berdasarkan PK 2021 yang terakhir disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Target capaian kinerja BPTP Jakarta Tahun 2021

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi	Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan	16 Teknologi
		Persentase hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan	0 %
		<u>IKK Peneliti:</u>	
		- Pemakalah di pertemuan ilmiah terindeks global	2 Sertifikat
		- KTI diterbitkan di prosiding ilmiah terindeks global	1 Makalah
		- Pemakalah di Pertemuan Ilmiah eksternal instansi	13 Sertifikat
		- KTI diterbitkan di jurnal ilmiah terakreditasi nasional	5 Makalah
		- KTI diterbitkan di prosiding ilmiah nasional	13 Makalah
		<u>Jumlah hasil pengkajian spesifik lokasi pada tahun berjalan (output akhir)</u>	0
2	Terwujudnya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta	65

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
3.	Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai kinerja Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta (berdasarkan regulasi yang berlaku)	90

III. Akuntabilitas Kinerja

3.1. Capaian Kinerja

Pada tahun anggaran 2021, BPTP Jakarta telah menetapkan tiga sasaran strategis untuk dicapai. Ketiga sasaran strategis tersebut selanjutnya diukur dengan empat indikator kinerja output. Persentase pencapaian target kinerja berdasarkan sasaran strategis tahun 2021 yang diukur dari capaian target output mencapai 82,6 yang dikategorikan ke dalam berkinerja baik

3.1.1. Capaian Kinerja Berdasarkan Perjanjian Kinerja 2021

Berdasarkan PK TA 2021, capaian kinerja BPTP Jakarta disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Capaian kinerja tahun 2021 BPTP Jakarta

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Capaian
1	Meningkatnya Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi	Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan (teknologi)	16	16
		Persentase hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%)	0	
		IKK Peneliti:		
		- Pemakalah di pertemuan ilmiah terindeks global (sertifikat)	2	3
		- KTI diterbitkan di prosiding ilmiah terindeks global (makalah)	1	7
		- Pemakalah di Pertemuan Ilmiah eksternal instansi (sertifikat)	13	11
		- KTI diterbitkan di jurnal ilmiah terakreditasi nasional (makalah)	5	0

	- KTI diterbitkan di prosiding ilmiah nasional (makalah)	13	10
	<u>Jumlah hasil pengkajian spesifik lokasi pada tahun berjalan (output akhir)</u>	0	
2	Terwujudnya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta (nilai)	64 82.15
3.	Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai kinerja Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta (berdasarkan regulasi yang berlaku) (nilai)	90 96,56

Sasaran 1: Meningkatnya Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi

Indikator Kinerja 1: Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan

Kegiatan Diseminasi rutin BPTP Jakarta diantaranya yaitu Pameran dan Promosi, Publikasi, Pengelolaan Taman Agro Inovasi, dan Kawasan Rumah Pangan Lestari. Sedangkan kegiatan strategis tahun 2021 meliputi Pendampingan dan Pengembangan Komoditas Utama Kementan, Peningkatan Indeks Pertanaman, Pengembangan Model Bioindustri, Pendampingan SIKOMANDAN, Pengelolaan Sumber Daya Genetik Tanaman DKI Jakarta, Diseminasi Perbenihan Komoditas Sayuran Hasil Litbangtan, serta Pendampingan Gerakan Petani Milenial.

Jumlah teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan pengguna dengan target 16 teknologi dapat dicapai, antara lain: 1) Paket teknologi budidaya bawang merah, dimanfaatkan oleh petani Pulau Payung; 2) Bioprotector pada padi dan sayuran, dimanfaatkan petani padi di wilayah

Jakarta Barat, Jakarta Utara dan Jakarta Timur, serta petani sayuran di Jakarta Timur; 3) Paket teknologi microgreen, dimanfaatkan kelompok wanita tani di Jakarta Selatan; 4) Paket teknologi budi daya ternak kelinci, dimanfaatkan peternak di wilayah Jakarta Timur dan Jakarta Barat; 5) Paket teknologi budi daya okra dalam pot, dimanfaatkan di Pulau Seribu dan 5 wilayah Jakarta; 6) Paket teknologi budi daya kelor dalam pot, dimanfaatkan di wilayah Jakarta Barat dan Jakarta Timur; 7) Paket teknologi pemanfaatan lahan pekarangan sistem KRPL dimanfaatkan di berbagai RPTRA di wilayah DKI Jakarta; 8) Paket teknologi urin kelinci sebagai pupuk organik cair, dimanfaatkan di wilayah Jakarta Selatan, Jakarta Timur dan Jakarta Barat; 9) Teknologi vermikompos, sudah dimanfaatkan di Pulau Payung; 10) Paket teknologi feses kelinci sebagai media tanam, dimanfaatkan petani di wilayah Jakarta Timur dan Jakarta Barat; 11) Teknik Peningkatan IP dengan budidaya kedelai di lahan tadah hujan & irigasi semi teknis; 12) Teknologi budi daya cabai menggunakan varietas unggul cabai rawit Agri Primahorti; 13) Teknologi budidaya padi varietas Inpari Nutrizinc; 14) paket teknologi jarwo super; 15) Teknologi budi daya menggunakan VUB Inpari-39 dan Inpago-8; serta 16) Teknologi feed additive untuk ternak sapi berupa Minoxvit dan Bioplus Pedet yang dimanfaatkan peternak Jakarta Selatan dan Jakarta Timur.

Namun demikian, indikator kinerja ini tidak menggambarkan tingkat adopsi teknologi maupun tingkat kecepatan adopsi teknologi oleh pengguna. Untuk ke depan, pengukuran tingkat adopsi teknologi maupun tingkat kecepatan adopsi teknologi oleh pengguna perlu dilakukan sebagai evaluasi kesesuaian teknologi yang didiseminasikan dengan yang dibutuhkan pengguna serta efektivitas diseminasi teknologi.

Salah satu kendala yang ditemui petani dalam adopsi teknologi secara berkelanjutan adalah tidak tersedianya produk di pasaran atau rumitnya proses yang harus dilakukan petani untuk dapat mengakses produk dimaksud. Sehingga tingkat kesiapan teknologi yang dihasilkan Balit-balit harus lebih ditingkatkan.

Indikator Kinerja 2: Persentase hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan

Pada tahun 2021, tidak terdapat kegiatan kajian in house yang dilaksanakan, sehingga target jumlah hasil pengkajian spesifik lokasi pada tahun berjalan yang ditetapkan adalah NOL. Persentase hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan dengan target dan

capaian 0%, tidak mencerminkan rendahnya dukungan manajemen Perencanaan dan Penganggaran, maupun Monitoring, Evaluasi, dan SPI, namun terjadi karena kebijakan penghapusan kegiatan terkait refocusing untuk penanganan Covid-19. Namun kelompok fungsional Peneliti tetap dituntut untuk dapat berkinerja, dengan target capaian indikator kinerja kegiatan (IKK) disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Target IKK Peneliti

No.	IKK Peneliti	Target
1	Pemakalah di pertemuan ilmiah terindeks global (sertifikat)	2
2	KTI diterbitkan di prosiding ilmiah terindeks global (makalah)	1
3	Pemakalah di Pertemuan Ilmiah eksternal instansi (sertifikat)	13
4	KTI diterbitkan di jurnal ilmiah terakreditasi nasional (makalah)	5
5	KTI diterbitkan di prosiding ilmiah nasional (makalah)	13

Sasaran 2: Terwujudnya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima

Indikator Kinerja: Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta

Indikator ini merupakan indikator untuk mendukung sasaran Badan Litbang Pertanian dalam mewujudkan birokrasi yang efektif dan efisien. Melalui pemeriksaan dan survey Tim Penilai PNPRB Itjen dan Tim Penilai Balitbangtan terhadap Satker. Untuk satker yang dinilai oleh Inspektorat Jenderal, Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM berdasarkan nilai yang dikeluarkan oleh Tim PNPRB Inspektorat Jenderal. Sedangkan untuk satker yang belum dinilai oleh Inspektorat Jenderal, Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM berdasarkan nilai hasil survey Tim Penilai PMPRB Badan Litbang Pertanian. Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM diukur sekali dalam setahun.

Sasaran 3: Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas

Indikator Kinerja: Nilai kinerja Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta

Kinerja Anggaran adalah capaian Kinerja atas penggunaan anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta yang tertuang dalam dokumen anggaran digunakan sebagai instrumen penganggaran berbasis kinerja untuk pelaksanaan fungsi akuntabilitas dan fungsi peningkatan kualitas. Nilai Kinerja Anggaran ini berdasarkan PMK 214 tahun 2017 yang dipublikasikan menggunakan Aplikasi Online SMART yang dibuat DJA Kemenkeu. Sehingga pihak yang melakukan pengukuran IKS ini adalah Kemenkeu berdasarkan input rencana penarikan, capaian output dan kendala pencapaian output Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta pada aplikasi SMART.

3.1.2. Pengukuran Capaian Kinerja TA 2021 dengan Target Renstra 2020-2024

A. Indikator Kinerja 1: Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan

Indikator kinerja ini diukur melalui capaian jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan pengguna, hasil diseminasi, baik melalui kegiatan diseminasi rutin maupun kegiatan strategis. Berdasarkan target kinerja yang telah ditetapkan, maka capaian kegiatan ini termasuk berhasil dengan tingkat capaian 100%. Namun demikian, nilai tersebut tidak menggambarkan tingkat adopsi maupun tingkat kecepatan adopsi teknologi oleh pengguna. Kegiatan diseminasi yang sudah dilaksanakan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir disajikan dalam Tabel 6.

Tabel 6. Kegiatan penyebarluasan (diseminasi) teknologi pertanian

Kegiatan Diseminasi	Teknologi
a. Pameran dan promosi	Teknologi olahan kelor dan sayuran daun, olahan minuman fungsional, olahan hasil ternak kelinci, pupuk urin dan feses kelinci, hidroponik, budi daya kelinci, olahan tepung substitusi, teknologi wallgardening, vermikompos, microgreen
b. Publikasi	Buletin Pertanian Perkotaan 2 edisi per tahun,

Kegiatan Diseminasi	Teknologi
	buku petunjuk teknis budi daya kelinci organik, serta petunjuk teknis budi daya bawang merah off season dengan menggunakan polybag.
c. Pengelolaan Tagrinov	Hidroponik sayuran dalam <i>green house</i> , wallgardening, vermikompos, tabulampot, pemeliharaan ternak kelinci, hidroponik indoor, hidroponik bawang merah dalam green house
d. Kawasan Rumah Pangan Lestari	Teknologi budi daya sayuran sistem urban farming, vertikultur, hidroponik serta polybag dan lahan
e. Pendampingan pengembangan komoditas utama Kementan	Teknologi budi daya padi, bawang merah dan cabai
f. Pendampingan SIKOMANDAN DKI Jakarta	Teknologi terkait peningkatan produktivitas ternak sapi melalui pakan aditif serta aplikasi TAKESI
g. Pengelolaan SDG	Pendaftaran varietas SDG tanaman lokal DKI Jakarta
h. Hilirisasi Inovasi Teknologi Balitbangtan	Hidroponik, <i>square foot garden</i> , VUB tanaman padi, kedelai, buah Balitbangtan, kambing Anpera, produksi kompos, tanaman hias

B. Indikator Kinerja: Persentase hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (IKK Peneliti & Jumlah hasil pengkajian spesifik lokasi pada tahun berjalan)

Capaian indikator kinerja ini diukur melalui capaian IKK Peneliti berupa publikasi serta pemakalah di pertemuan ilmiah. Capaian IKK Peneliti disajikan pada Tabel 5. Berdasarkan target kinerja secara keseluruhan, maka kegiatan ini termasuk berhasil.

Tabel 7. Realisasi capaian IKK Peneliti

No. IKK Peneliti:	Target Capaian	
	2	3
Pemakalah di pertemuan ilmiah terindeks global (sertifikat)		
1 Study of P Nutrient Soil Test Calibration in Determining P Fertilization Recommendations Shallots in Ultisol Soil. The 3rd International Conference on Agriculture and Rural Development, 30 November 2021.		
2 Farmers Perceptions of Paddy Rice Cultivation Technology in Jakarta City. The 4th International Conference of the Transdisciplinary Research on Enviromental Problem in Southest Asia (TREPSEA 2021).		
3 The response of the use of AB mix on the growth and yield of several melon varieties (Cucumis melo L.) in hydroponic drip irrigation system. The 3rd International Conference on Agriculture and Rural Development (The 3rd ICARD), 30 November 2021.		
KTI diterbitkan di prosiding ilmiah terindeks global (makalah)	1	7
1 Analysis of Rice Profitability and Marketing in Jakarta. Pada: The 2nd International Conference of Sustainable Agriculture for Rural Development (ICSARD). IOP Conference Series: Earth and Environmental Science		
2 Quality of Growth Media and Yields of Allium ascolanicum L. on Ultisol Soil Combined with Rabbit Manure. The 2nd International Conference on Agriculture and Rural Development		
3 The application of the 'Jarwo Super' component to increase the cropping index of rice fields in the special capital region of Jakarta-Indonesia": dipublikasikan dalam IOP Conference Series: Easth and Envonmental Science 653 (2021) 012071, doi:10.1088/1755-1315/653/1/012071		
4 The study of composting system and its use in supporting vegetable cultivation in Kepulauan Seribu – Jakarta: dipublikasikan dalam IOP Conference Series: Easth and Envonmental Science		

No. IKK Peneliti:	Target Capaian
715 (2021) 012019, doi:10.1088/1755-1315/715/1/012019	
5 Correlation study of soil test on phosphorus in ultisol soil for shallots (<i>Allium ascalonicum</i> L.). IOP Publishing "The 2nd International Conference on Agriculture and Rural Development" IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science 715 (2021) 012021, doi:10.1088/1755-1315/715/1/012021	
6 Studies On Cultivation Of Sveral Varieties Of Onion (<i>Allium ascalonicum</i> L.) Under Plastic Shade During Rainy Season In Jakarta. IOP Conf. Ser.: Earth Environ. Sci. 715 012044. The 2nd International Conference on Agriculture and Rural Development. doi:10.1088/1755-1315/715/1/012044	
7 The effect of bulbs size and induction techniques of tuberose (<i>Polianthes tuberose</i> L.) on its sprouting rate, simultaneity, and bulbs number. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science 800 012025. INTERNATIONAL CONFERENCE ON SUSTAINABLE UTILIZATION OF NATURAL RESOURCES.	

Pemakalah di Pertemuan Ilmiah eksternal instansi (sertifikat)	13	11
--	-----------	-----------

- 1 Potensi Ekonomi Usaha Ternak Kelinci Pedaging di Dataran Rendah. **Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis V "Kebangkitan Agribisnis Pasca Pandemi Covid-19" Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Galuh, Ciamis, 3 April 2021**
- 2 Dampak dan Persepsi Bimbingan Teknis Teknologi Budidaya Tabulampot pada Pelaku Pertanian Perkotaan. **Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis V "Kebangkitan Agribisnis Pasca Pandemi Covid-19" Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Galuh, Ciamis, 3 April 2021**
- 3 Prospek Asam Humat sebagai Pengkaya Nutrisi pada Hidroponik Indoor Samhong (*Brassica rapa*).

No. IKK Peneliti:	Target Capaian
	Seminar Nasional Dies Natalis Ke -56 Universitas Atma Jaya Yogyakarta
4	Respon Tanaman Kale Terhadap Perlakuan Jenis Nutrisi dan Media Agregat pada Budidaya Hidroponik Sederhana. Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis V "Kebangkitan Agribisnis Pasca Pandemi Covid-19" Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Galuh, Ciamis, 3 April 2021
5	Pertumbuhan dan Hasil Microgreen Selada pada Beberapa Jenis Nutrisi dan Media Tanam yang Dibudidayakan secara Outdoor. Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis V Kebangkitan Agribisnis Pasca Pandemi Covid-19 Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Galuh Ciamis, 3 April 2021, ISSN 2685-2233
6	Cocopeat, Media Tanam Efektif untuk Microgreen Selada Betawi. Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis V "Kebangkitan Agribisnis Pasca Pandemi Covid-19" Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Galuh, Ciamis, 3 April 2021
7	Pengaruh Pemberian Pakan Hijauan Lokal terhadap Performans Pertambahan Bobot Kambing di Pulau Payung Kepulauan Seribu Provinsi DKI Jakarta. Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis V "Kebangkitan Agribisnis Pasca Pandemi Covid-19" Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Galuh, Ciamis, 3 April 2021
8	Potensi Ekonomi Budidaya Padi, Jagung, dan Kedelai Mendukung Peningkatan Indeks Pertanaman Lahan Sawah di Maluku Utara. Seminar Nasional HITEK 2021
9	Prospek Pengembangan Padi Gogo Mendukung Lumbung Pangan di Wilayah Perbatasan Pulau Morotai. Seminar Nasional Fakultas Pertanian dan Perikanan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

No. IKK Peneliti:	Target Capaian	
10 Budi Daya Tanaman Seledri (<i>Apium graveolens</i> L.) Sistem Aquaponik dan Hidroponik di DKI JAKARTA. Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis V Kebangkitan Agribisnis Pasca Pandemi Covid-19 Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Galuh Ciamis, 3 April 2021		
11 Potensi Limbah Ayam Mati di DKI Jakarta. Seminar Nasional "Kemajuan Inovasi dan Hilirisasi Inovasi Mendukung Pertanian Maju, Mandiri dan Modern, 8 April 2021.		
KTI diterbitkan di jurnal ilmiah terakreditasi nasional (makalah)	5	0

KTI diterbitkan di prosiding ilmiah nasional (makalah)	13	10
---	-----------	-----------

- 1 **Potensi Ekonomi Usaha Ternak Kelinci Pedaging di Dataran Rendah.** Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis V "Kebangkitan Agribisnis Pasca Pandemi Covid-19" Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Galuh, Ciamis, 3 April 2021
- 2 **Dampak dan Persepsi Bimbingan Teknis Teknologi Budidaya Tabulampot pada Pelaku Pertanian Perkotaan.** Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis V "Kebangkitan Agribisnis Pasca Pandemi Covid-19" Fakultas Pertanian Universitas Galuh.
- 3 **Prospek Asam Humat sebagai Pengkaya Nutrisi pada Hidroponik Indoor Samhong (*Brassica rapa*).** Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis Ke -56 Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- 4 **Respon Tanaman Kale terhadap Perlakuan Jenis Nutrisi dan Media Agregat pada Budidaya Hidroponik Sederhana.** Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis V "Kebangkitan Agribisnis Pasca Pandemi Covid-19". Universitas Galuh Ciamis

No. IKK Peneliti:	Target Capaian
5 Pertumbuhan dan Hasil Microgreen Selada pada Beberapa Jenis Nutrisi dan Media Tanam yang Dibudidayakan secara Outdoor. Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis V Kebangkitan Agribisnis Pasca Pandemi Covid-19 Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Galuh Ciamis, 3 April 2021, ISSN 2685-2233	
6 Cocopeat, Media Tanam Efektif untuk Microgreen Selada Betawi. Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis V "Kebangkitan Agribisnis Pasca Pandemi Covid-19" Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Galuh, Ciamis, 3 April 2021	
7 Pengaruh Pemberian Pakan Hijauan Lokal terhadap Performans Pertambahan Bobot Kambing di Pulau Payung Kepulauan Seribu Provinsi DKI Jakarta. Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis V "Kebangkitan Agribisnis Pasca Pandemi Covid-19" Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Galuh, Ciamis, 3 April 2021	
8 Potensi Ekonomi Budidaya Padi, Jagung, dan Kedelai Mendukung Peningkatan Indeks Pertanaman Lahan Sawah di Maluku Utara. Prosiding Seminar Nasional HITEK 2021	
9 Prospek Pengembangan Padi Gogo Mendukung Lumbung Pangan di Wilayah Perbatasan Pulau Morotai. Prosiding Seminar Nasional Fakultas Pertanian dan Perikanan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.	
10 Budi Daya Tanaman Seledri (<i>Apium graveolens</i> L.) Sistem Aquaponik dan Hidroponik di DKI JAKARTA. Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis V Kebangkitan Agribisnis Pasca Pandemi Covid-19 Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Galuh Ciamis, 3 April 2021, ISSN 2685-2233	

C. Indikator Kinerja 3: Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta

Reformasi birokrasi merupakan salah satu langkah awal untuk melakukan penataan terhadap sistem penyelenggaraan pemerintahan yang baik, efektif dan efisien, sehingga dapat melayani masyarakat secara cepat, tepat, dan profesional. Dalam perjalanannya, banyak kendala yang dihadapi, diantaranya adalah penyalahgunaan wewenang, praktek KKN, dan lemahnya pengawasan. Dalam rangka mengakselerasi pencapaian sasaran hasil tersebut, maka instansi pemerintah perlu untuk membangun pilot project pelaksanaan reformasi birokrasi yang dapat menjadi percontohan penerapan pada unit-unit kerja lainnya. Untuk itu, perlu secara konkret dilaksanakan program reformasi birokrasi pada unit kerja melalui upaya pembangunan Zona Integritas. Pada bulan Desember tahun 2021 telah dilakukan penilaian zona integritas oleh tim assessor Badan Litbang Pertanian. Hasil penilaian menunjukkan zona integritas BPTP Jakarta telah melebihi target yang dibuat, yaitu mencapai **82,15**. Hasil penilaian diukur dari beberapa ketersediaan dan kelengkapan dokumen zona integritas BPTP Jakarta. Beberapa dokumen yang dikumpulkan dicantumkan pada Lampiran 2.

D. Indikator Kinerja 4: Nilai kinerja Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta

Kinerja Anggaran adalah capaian Kinerja atas penggunaan anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta yang tertuang dalam dokumen anggaran digunakan sebagai instrumen penganggaran berbasis kinerja untuk pelaksanaan fungsi akuntabilitas dan fungsi peningkatan kualitas. Nilai Kinerja Anggaran ini berdasarkan PMK 214 tahun 2017 yang dipublikasikan menggunakan Aplikasi Online SMART yang dibuat DJA Kemenkeu. Sehingga Pihak yang melakukan pengukuran IKSK ini adalah Kemenkeu berdasarkan input rencana penarikan, capaian output dan kendala pencapaian output Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta pada aplikasi SMART.

Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta per Tanggal 31 Desember 2021 berdasarkan Indikator Pelaksanaan Anggaran per 31 Desember 2021 sebesar 96,56. Dari berbagai Indikator yang diukur terdapat beberapa Indikator yang tidak mendapat nilai maksimal (100), yaitu : Deviasi Halaman III DIPA (82,83), Pengelolaan UP dan TUP (91.00), dan Kesalahan SPM (80.00). Sedangkan untuk indikator Revisi DIPA, Pagu Minus, LPJ Bendahara, Capaian Output, Dispensasi SPM, Penyerapan Anggaran dan Retur SP2D mendapat nilai 100.

3.1.3. Keberhasilan, Kendala dan Langkah Antisipasi

Secara umum, target kinerja BPTP Jakarta tahun anggaran 2021 dapat tercapai dengan berhasil, baik atas dukungan faktor internal maupun eksternal. Secara eksternal, keberhasilan pencapaian kinerja didukung oleh adanya koordinasi dengan berbagai stakeholder terkait, adanya peningkatan respon atas segala umpan balik yang diperoleh, peningkatan kualitas berbagai pelayanan terhadap publik baik layanan kerjasama maupun layanan pengkajian lainnya, serta peningkatan pengelolaan database dan website, sehingga terjalin berbagai kerjasama dalam pelaksanaan kegiatan, baik dengan institusi pemerintah, masyarakat petani maupun akademisi wilayah DKI Jakarta. Sedangkan faktor internal yang berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian target kinerja BPTP Jakarta tahun 2021 antara lain dukungan kerja tim BPTP Jakarta yang mumpuni, dukungan sarana prasarana serta anggaran yang memadai, dan peningkatan manajemen perencanaan dan monitoring evaluasi secara periodik sehingga fungsi kontrol kegiatan dapat berjalan dengan baik.

Mengacu pada konsep Desain Besar Pertanian Perkotaan DKI Jakarta 2018-2030, terdapat 7 (tujuh) sasaran ruang pelaksanaan pertanian perkotaan, yaitu rumah susun, lahan kosong, lahan pekarangan dan gang perkampungan, sekolah, gedung, Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA), dan lahan laut. Pemanfaatan ruang tersebut sebagai lokasi pertanian perkotaan selain meningkatkan kuantitas dan kualitas Ruang Terbuka Hijau (RTH) juga memiliki peran penting baik secara ekologis, rekreatif, edukatif dan estetis bagi lingkungan sekitarnya.

Di semua wilayah DKI Jakarta terdapat Ruang Terbuka Hijau (RTH), yaitu ruang yang bisa diakses oleh masyarakat baik secara langsung dalam kurun waktu terbatas maupun secara tidak langsung dalam kurun waktu tertentu. RTH di perkotaan berupa hutan kota, taman kota, tempat pemakaman umum dan jalur hijau merupakan bagian dari penataan ruang kota yang berfungsi sebagai kawasan hijau pertamanan kota, rekreasi kota dan kegiatan olahraga.

Strategi lain yang dilaksanakan BPTP Jakarta dalam mencapai target sasaran adalah melalui peningkatan kuantitas dan atau kualitas informasi, media dan lembaga diseminasi inovasi pertanian termasuk peningkatan kapasitas sumber daya manusia terutama Penyuluh baik Penyuluh Pusat maupun Daerah sebagai roda penggerak diseminasi inovasi teknologi pertanian. Penderasan dan percepatan diseminasi inovasi teknologi melalui berbagai kegiatan lapangan dan berbagai media, baik media cetak, elektronik maupun media diseminasi lainnya seperti banner dan poster. Materi diseminasi juga fokus pada pertanian

perkotaan yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna (petani dan pelaku usaha agribisnis lainnya).

Dalam menjalankan salah satu tugas fungsinya, BPTP Jakarta telah menyampaikan berbagai informasi teknologi kepada stakeholder, baik itu petani, penyuluh atau petugas wilayah, mahasiswa, dan masyarakat umum lainnya. Diseminasi teknologi disampaikan dalam berbagai metode dan media berbeda. Namun demikian, dari sejumlah teknologi yang telah dihasilkan dan didiseminasikan, jumlah teknologi yang diadopsi oleh pengguna masih belum optimal. Adopsi teknologi umumnya membutuhkan waktu, upaya khusus, serta melewati berbagai proses, seperti kesadaran, perhatian, penaksiran, percobaan, adopsi, hingga konfirmasi.

Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tingkat adopsi maupun tingkat kecepatan adopsi teknologi oleh pengguna, baik terkait faktor internal petani maupun eksternal. Faktor internal yang terkait langsung dengan karakteristik petani adopter seperti usia petani, tingkat pendidikan petani, permodalan, kepemilikan/ketersediaan lahan, pengalaman, serta sumber daya tenaga. Sedangkan faktor eksternal lainnya seperti jumlah Penyuluh daerah, keunggulan teknologi, prioritas kebutuhan teknologi, metode diseminasi, maupun tingkat kemudahan aplikasi teknologi. Umumnya, aspek teknologi terkait tambahan biaya, kemudahan aplikasi teknologinya, ketersediaan sarana secara umum, serta keuntungan dari adopsi teknologi sangat berpengaruh terhadap tingkat adopsi teknologi.

Selain belum optimalnya tingkat adopsi teknologi, beberapa kendala klasik lain yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan, terutama terkait karakteristik spesifik perkotaan DKI Jakarta, antara lain keterbatasan lahan, kualitas air yang rendah, tingginya tingkat konversi lahan, serta rendahnya tingkat regenerasi petani karena rendahnya minat generasi milenial dalam berusahatani. Pandemi Covid-19 yang mulai melanda sejak Maret 2020 hingga saat ini, juga turut berdampak pada berbagai aspek dan menimbulkan kendala tersendiri, salah satunya adalah keterbatasan mobilitas akibat Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) hingga Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) skala mikro suatu wilayah.

Beberapa solusi yang diambil untuk mengatasi berbagai kendala tersebut antara lain dengan menerapkan sistem pertanian yang sesuai dengan kondisi wilayah Jakarta yang berbasis pertanian perkotaan, meningkatkan peran generasi muda dengan melibatkan mereka dalam pelaksanaan kegiatan di tingkat sekolah maupun wilayah, serta pemanfaatan ruang terbuka hijau milik Pemda untuk kegiatan budi daya pertanian. Penyesuaian pelaksanaan dan monitoring kegiatan mengikuti aturan yang berlaku tanpa mengurangi fungsi kontrol, baik melalui

komunikasi intensif dengan kooperator maupun pendelegasian tugas terbatas sehingga tidak menimbulkan mobilisasi massa.

Dalam rangka peningkatan kinerja ke depannya, maka upaya yang harus dilakukan meliputi:

1. Meningkatkan kapasitas dan fasilitas peneliti di bidang pertanian
2. Meningkatkan penelitian yang memanfaatkan teknologi terkini dalam rangka mencari terobosan peningkatan produktivitas benih/bibit/tanaman/ternak
3. Memperluas cakupan penelitian mulai dari input produksi, efektivitas lahan, teknik budidaya, teknik pasca panen, teknik pengolahan hingga teknik pengemasan dan pemasaran.
4. Meningkatkan diseminasi teknologi kepada petani dan pengguna secara luas
5. Membina petani maju sebagai patron dalam pengembangan dan penerapan teknologi baru di tingkat lapangan.

3.1.4. Capaian Kinerja Lainnya

Sebagai UPT Balitbangtan, BPTP Jakarta tetap berupaya untuk berkontribusi terhadap pengembangan inovasi, ilmu pengetahuan dan teknologi.

3.2. Akuntabilitas Keuangan

Dalam menjalankan Tupoksinya, pada tahun 2021 BPTP Jakarta didukung oleh sumber dana utama yang berasal dari dana APBN, yang tertera dalam DIPA BPTP Jakarta nomor DIPA- 018.09.2.633961/2021 dengan alokasi dana sebesar Rp. 6.585.141.000,-. Anggaran dimaksud digunakan untuk membiayai program utama Balai yang dilaksanakan yaitu Program Riset dan Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

3.2.1. Realisasi Keuangan

Realisasi yang dibandingkan terhadap target indikator kinerja sasaran sampai akhir tahun 2021 menunjukkan bahwa target sasaran kegiatan tahun 2021 telah dapat dicapai dengan hasil baik dengan kategori termasuk berhasil. Pagu dan realisasi anggaran Tahun 2021 per 31 Desember 2021 berdasarkan jenis belanja, dapat dilihat pada Tabel 8 berikut :

Tabel 8. Realisasi anggaran BPTP Jakarta TA. 2021 berdasar jenis belanja

No	Belanja	Pagu	Realisasi	%
1	Pegawai	3.503.800.000	3.431.363.405	97,93
2	Barang Operasional	1.404.000.000	1.398.784.819	99,63
3	Barang Non Operasional	1.643.777.000	1.635.294.827	99,48
3	Modal	33.564.000	33.059.500	98,50
		6.585.141.000	6.498.502.551	98,68

Dari tabel penggunaan dana APBN di atas, tingkat serapan anggaran BPTP Jakarta mencapai 98,68%. Tingginya serapan anggaran merupakan salah satu indikator dari adanya perencanaan yang baik, di dukung oleh adanya monitoring pelaksanaan dan penggunaan anggaran yang cukup sehingga realisasi fisik maupun keuangan dapat tercapai sesuai dengan perencanaan.

3.2.2. Pengelolaan PNB

Realisasi Pendapatan Negara Bukan Pajak per 31 Desember 2021 sebesar Rp. 185.041 (4,51%) yang berasal dari Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran yang lalu. Sebesar Rp. 185.000 berasal dari Pengembalian Belanja Tunjangan Umum dan sebesar Rp. 41 berasal dari Pengembalian Belanja Pembulatan Gaji. Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya yang pada Tahun 2021 ditargetkan sebesar Rp. 4.1000.000 realisasinya sebesar Rp. 0. Hal ini disebabkan karena pada Tahun 2021 dilakukan Refocusing Anggaran untuk Penanganan Pandemi Covid-19 yang mengakibatkan kegiatan Pengkajian dan Diseminasi pada Tahun 2021 tidak dapat dilaksanakan.

3.2.3. Hibah Langsung Luar Negeri

Pada tahun anggaran 2021, BPTP Jakarta tidak memperoleh hibah luar negeri langsung, baik dalam bentuk barang maupun uang.

IV. Penutup

4.1. Ringkasan Capaian Kinerja

Kepala BPTP menetapkan target kinerja tahunan yang dituangkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2021 antara Kepala BPTP kepada Kepala Badan Litbang Pertanian. Dalam Perjanjian Kinerja tersebut, Kepala BPTP Jakarta menetapkan tiga sasaran yang harus tercapai yaitu 1) Meningkatnya pemanfaatan teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi, 2) Terwujudnya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima, serta 3) Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas. Jumlah total pagu anggaran tahun 2021 yang diperoleh untuk melaksanakan Program Riset dan Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yaitu sebesar Rp. 6.585.141.000.

Indikator kinerja dari sasaran pertama antara lain: 1) Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan dengan target 16 teknologi; dan 2) Persentase hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan dengan target 0%. Indikator kinerja dari sasaran kedua yaitu Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta dengan capaian nilai 82.15 melebihi dari target nilai 65. Sedangkan indikator kinerja dari sasaran strategis ketiga yaitu Nilai kinerja Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta dengan target 90%. Capaian untuk empat indikator kinerja tersebut diuraikan sebagai berikut.

Hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan dengan target 16 teknologi dapat dicapai, antara lain: 1) Paket teknologi budidaya bawang merah, dimanfaatkan oleh petani Pulau Payung; 2) Bioprotector pada padi dan sayuran, dimanfaatkan petani padi di wilayah Jakarta Barat, Jakarta Utara dan Jakarta Timur, serta petani sayuran di Jakarta Timur; 3) Paket teknologi mikrogreen, dimanfaatkan kelompok wanita tani di Jakarta Selatan; 4) Paket teknologi budi daya ternak kelinci, dimanfaatkan peternak di wilayah Jakarta Timur dan Jakarta Barat; 5) Paket teknologi budi daya okra dalam pot, dimanfaatkan di Pulau Seribu dan 5 wilayah Jakarta; 6) Paket teknologi budi daya kelor dalam pot, dimanfaatkan di wilayah Jakarta Barat dan Jakarta Timur; 7) Paket teknologi pemanfaatan lahan pekarangan sistem KRPL dimanfaatkan di berbagai RPTRA di wilayah DKI Jakarta; 8) Paket teknologi urin kelinci sebagai pupuk organik cair, dimanfaatkan di wilayah Jakarta Selatan, Jakarta Timur dan Jakarta Barat; 9) Teknologi

vermikompos; 10) Paket teknologi feses kelinci sebagai media tanam, dimanfaatkan petani di wilayah Jakarta Timur dan Jakarta Barat; 11) Teknik Peningkatan IP dengan budidaya kedelai di lahan tadah hujan & irigasi semi teknis; 12) Teknologi budi daya cabai menggunakan varietas unggul cabai rawit Agri Primahorti; 13) Teknologi budidaya padi varietas Inpari Nutrizinc; 14) paket teknologi jarwo super; 15) Teknologi budi daya menggunakan VUB Inpari-39 dan Inpago-8; serta 16) Teknologi feed additive untuk ternak sapi berupa Minoxvit dan Bioplus pedet.

Untuk target Persentase hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan, target capaian kegiatan ditiadakan seiring dengan dihapuskannya kegiatan pengkajian in house. Hal ini terkait refocusing anggaran untuk alokasi penanganan Covid-19. Pada tahun 2021, seyogyanya BPTP Jakarta melaksanakan empat kajian in house antara lain: 1) Pengkajian teknologi budi daya bawang merah spesifik lokasi lahan pasir pantai Kepulauan Seribu Provinsi DKI Jakarta, dengan output berupa paket teknologi budi daya bawang merah spesifik lokasi lahan pasir pantai serta analisis prospek pengembangannya. 2) Kajian pengembangan teknologi budidaya dan peningkatan nilai tambah sayuran hidroponik pada skala bisnis mendukung grand desain pertanian perkotaan di DKI Jakarta, yang seyogyanya menghasilkan teknologi budidaya sayuran sistem hidroponik skala bisnis beserta teknologi penanganan dan pengemasannya hasil panennya di DKI Jakarta. 3) Kajian peningkatan nilai tambah olahan susu sapi segar di DKI Jakarta, yang diharapkan menghasilkan paket teknologi olahan permen susu sapi segar fortifikasi kelor. Serta 4) Kajian pemanfaatan sumber daya lokal menjadi bahan pakan di DKI Jakarta yang ditargetkan menghasilkan teknologi pakan berbasis sumber daya lokal.

Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta, dengan target nilai pembangunan ZI yaitu 65 dapat terlampaui, mencapai nilai 82,15. Sedangkan Nilai kinerja Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta TA 2021 yaitu sebesar 96,56. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa kinerja penggunaan anggaran BPTP Jakarta sudah dikategorikan Sangat Baik dan melebihi dari target yang ditetapkan yaitu 90%.

Berdasarkan hasil pengukuran pencapaian sasaran yang tertuang dalam dokumen Perjanjian Kinerja 2021, maka secara keseluruhan capaian fisik kegiatan yang dilaksanakan oleh BPTP Jakarta pada tahun anggaran 2021 telah cukup sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditentukan.

4.2. Langkah-Langkah Peningkatan Kinerja

Hingga saat ini, BPTP Jakarta telah menjalani tugas fungsinya sebagai penyedia teknologi pertanian spesifik wilayah DKI Jakarta. Dalam pelaksanaan kegiatan, terkadang ditemui kendala yang bersifat teknis di lapangan, namun kendala-kendala tersebut dapat diatasi oleh para peneliti penyuluh sehingga tidak sampai mengakibatkan kegagalan. Dalam upaya meningkatkan daya guna hasil kegiatan, BPTP Jakarta juga terus meningkatkan jalinan kerjasama dengan berbagai pihak, dalam rangka akselerasi penyebaran hasil penelitian pengkajian BPTP Jakarta maupun balai penelitian komoditas.

Masalah klasik yang menjadi kendala utama dalam pencapaian sasaran kegiatan terutama Litkaji yaitu permasalahan ketersediaan air di musim kemarau, rendahnya kualitas air, rendahnya luasan dan status kepemilikan lahan, tingginya tingkat alih fungsi lahan di perkotaan, perubahan cuaca yang tidak terduga, tingginya variasi kondisi sosial ekonomi petani DKI Jakarta, belum optimalnya tingkat adopsi teknologi oleh pengguna, serta rendahnya minat generasi muda untuk berusaha tani. Upaya yang dilaksanakan untuk mengatasinya yaitu dengan menciptakan inovasi-inovasi teknologi pertanian yang sesuai untuk dikembangkan di wilayah Jakarta dengan basis sumberdaya lokal dan sesuai dengan kebutuhan pengguna, mengembangkan inovasi pada komoditas-komoditas berdaya saing tinggi, meningkatkan intensitas dan kualitas hubungan kerjasama dengan petani pengguna maupun instansi pemerintah daerah, meningkatkan akselerasi penyebaran hasil-hasil penelitian pengkajian melalui berbagai media dan acara, pemilihan lokasi pengkajian dan pengembangan inovasi yang strategis, serta mengikutsertakan generasi muda dan organisasi masyarakat dalam kegiatan pengembangan agribisnis wilayah.

Seiring dengan perkembangan teknologi pertanian dan dinamika kebutuhan teknologi pertanian spesifik lokasi, BPTP Jakarta sebagai unit fungsional Badan Litbang di daerah, akan terus melaksanakan kegiatan penelitian pengkajian inovatif dan berkelanjutan untuk menjawab berbagai tantangan dan kebutuhan para stakeholder. Demikian juga diseminasi hasil-hasil penelitian baik yang dilaksanakan BPTP Jakarta maupun balai penelitian komoditas, menjadi salah satu tugas BPTP Jakarta yang akan terus diemban untuk tercapainya akselerasi penyampaian informasi teknologi kepada pengguna dan meningkatkan tingkat adopsinya, menjawab isu sentral lambannya adopsi inovasi pertanian.

Lampiran

Lampiran 1. Penetapan Kinerja BPTP Jakarta TA 2021



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN JAKARTA

Jl. Raya Ragunan No. 30 Pasar Minggu, Jakarta Selatan PD. BOX 7321 JKPSM Jakarta 12540
Telepon (021) 78839949 Fax : (021) 7815020
Website : jakarta.litbang.pertanian.go.id e-mail : bptp-jakarta@cbn.net.id



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurhayati

Jabatan : Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Fadry Djufry

Jabatan : Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 8 November 2021

Pihak Kedua

Pihak Pertama

Fadry Djufry

Nurhayati

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN JAKARTA
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi	1. Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan Pertanian Spesifik Lokasi yang dimanfaatkan (Jumlah)	16
		2. Persentase hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%)	0
		<u>IKK Peneliti:</u>	
		- Pemakalah di pertemuan ilmiah Terindeks Global (sertifikat)	2
		- KTI diterbitkan di prosiding ilmiah terindeks global (makalah)	1
		- Pemakalah di Pertemuan Ilmiah eksternal instansi (sertifikat)	13
		- KTI diterbitkan di jurnal ilmiah terakreditasi nasional (makalah)	5
		- KTI diterbitkan di prosiding ilmiah nasional (makalah)	13
		<u>Jumlah hasil pengkajian spesifik lokasi pada tahun berjalan (output akhir)</u>	0
	Terwujudnya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta (Nilai)	65
	Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai)	90

No.	PROGRAM/KEGIATAN		ANGGARAN
	Program Riset dan Inovasi IPTEK		
1	Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	Rp.	1.436.367.000*
	Program Dukungan Manajemen		
2	Dukungan Manajemen, Fasilitasi dan Instrumen Teknis dalam Pelaksanaan Kegiatan Litbang Pertanian	Rp.	5.148.774.000*

Jakarta, 8 November 2021

Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan
Pertanian

Kepala Kepala Balai Pengkajian
Teknologi Pertanian Jakarta



Fadjry Djufry

Nurhayati

Lampiran 2. Dokumen Zona Integritas

KOMPONEN PENGUNGKIT (BOBOT)	INDIKATOR YANG PERLU DILAKUKAN	HAL YANG PERLU DIPERHATIKAN	DOKUMEN BUKTI (2020-2021)
I. MANAJEMEN PERUBAHAN (8)	1. TIM KERJA (1)	a. Apakah unit kerja telah membentuk tim kerja untuk melakukan pembangunan Zona Integritas?	1. SK Tim ZI, 2. SK Tim UPG, 3. SK Tim Satgas SPI 4. SK Agen Perubahan
		b. Apakah penentuan anggota tim selain pimpinan dipilih melalui prosedur/mechanisme yang jelas?	1. SK Tim ZI
	2. RENCANA PEMBANGUNAN ZI (2)	a. Apakah ada dokumen rencana kerja pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM?	1. Rencana kerja Zona Integritas
		b. Apakah dalam dokumen pembangunan terdapat target-target prioritas yang relevan dengan tujuan pembangunan WBK/WBBM?	1. Dalam rencana kerja telah ditetapkan target prioritas sesuai dengan target (output)
		c. Apakah terdapat mekanisme atau media untuk mensosialisasikan pembangunan WBK/WBBM?	1. Sosialisasi melalui website BPTP, 2. Banner terkait gratifikasi website
	3. PEMANTAUAN DAN EVALUASI PEMBANGUNAN WBK/WBBM	a. Apakah seluruh kegiatan pembangunan sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana?	1. Manajemen Perubahan: melaksanakan pelatihan2 internal mis: character building, motivasi dll
			2. Penataan Tatalaksana: Reviu SK, Reviu SOP.
			3. Penataan SDM: perencanaan diklat, analisa kompetensi SDM,

KOMPONEN PENGUNGKIT (BOBOT)	INDIKATOR YANG PERLU DILAKUKAN	HAL YANG PERLU DIPERHATIKAN	DOKUMEN BUKTI (2020-2021)
			Evaluasi SDM.
			4. Akuntabilitas Kinerja: Penyusunan LAKIN.
			5. Penguatan pengawasan: Audit internal SMM ISO, Satlak PI, Pengelolaan Gratifikasi, Penanganan Dumas.
			6. Kualitas Pelayanan Publik: IKM
		b. Apakah terdapat monitoring dan evaluasi terhadap pembangunan Zona Integritas	1. Laporan Monev pembangunan Zona Integritas tertuang dalam Tinjauan Manajemen (tahunan)
		c. Apakah hasil monitoring dan evaluasi telah ditindaklanjuti?	1. Laporan tindak lanjut Monev
	4. PERUBAHAN POLA PIKIR DAN BUDAYA KERJA (3)	a. Apakah pimpinan berperan sebagai <i>role model</i> dalam pelaksanaan pembangunan WBK/WBBM?	1. Daftar Hadir Kepala Balai 2021 2. LHKPN Pejabat terkait 3. Laporan IPNBK terkait dengan keteladanan
		b. Apakah sudah ditetapkan agen perubahan?	1. SK Penetapan sponsor, agen dan tunas perubahan BPTP Jakarta 2021
		c. Apakah telah dibangun budaya kerja dan pola pikir di lingkungan organisasi?	1. SK Kode etik lingkup pegawai Balitbangtan 2. PPT Kode etik

KOMPONEN PENGUNGKIT (BOBOT)	INDIKATOR YANG PERLU DILAKUKAN	HAL YANG PERLU DIPERHATIKAN	DOKUMEN BUKTI (2020-2021)
			khusus PNS BPTP Jakarta 3. Sosialisasi kode etik peneliti dan pedoman klirens etik penelitian dan publikasi ilmiah di web (berita) 4. Sistem pemantauan kehadiran pegawai 5. Sertifikat ISO 9001:2015 6. Sosialisasi internalisasi budaya kerja lingkup BPTP DKI
		d. Apakah anggota organisasi terlibat dalam pembangunan Zona Integritas menuju WBK/WBBM?	1. Pakta Integritas 2. LHKASN 2021 ASN BPTP Jakarta 3. SK Tim Sub UPG 4. SK Tim ZI
II. PENATAAN TATALAKSANA (7)	1. PROSEDUR OPERASIONAL TETAP (SOP) KEGIATAN UTAMA (2)	a. Apakah SOP mengacu pada peta proses bisnis instansi? b. Apakah prosedur operasional tetap (SOP) telah diterapkan? c. Apakah prosedur operasional tetap (SOP) telah dievaluasi	1. SOP kegiatan utama telah ditetapkan (contoh SOP PBJ, SOP kepegawaian, SOP MOU, SOP PNBK). 2. SOP Ijin Keluar menggunakan Google Form (atau SOP lainnya) 1. SOP tahun 2021 yang telah ditandatangani pimpinan, 2. Prosedur Kerja SMM ISO 9001:2015 1. Reviu dan perubahan Prosedur Kerja

KOMPONEN PENGUNGKIT (BOBOT)	INDIKATOR YANG PERLU DILAKUKAN	HAL YANG PERLU DIPERHATIKAN	DOKUMEN BUKTI (2020-2021)
			SMM ISO 9001:2015 (Tinjauan Dokumen)
	2. E-OFFICE (4)	a. Apakah sistem pengukuran kinerja unit sudah menggunakan teknologi informasi?	Pengukuran kinerja dengan menggunakan aplikasi e-monev, i-program, dan SMART BPTP.
		b. Apakah operasionalisasi manajemen SDM sudah menggunakan teknologi informasi?	1. Menggunakan aplikasi SIM-ASN, Absen Elektronik, 2. Profil Peneliti di Website Jakarta
		c. Apakah pemberian pelayanan kepada publik sudah menggunakan teknologi informasi?	1. Layanan konsultasi melalui email dengan alamat (di website) 2. Layanan Online lainnya
		d. Apakah telah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap pemanfaatan teknologi informasi dalam pengukuran kinerja unit, operasionalisasi SDM, dan pemberian layanan publik?	Laporan monev: pelaksanaan Aplikasi i-monev, i-Program, SIMASN, Absen elektronik, laporan rekap email, Laporan Evaluasi pemanfaatan IT
	3. KETERBUKAAN INFORMASI PUBLIK (1)	a. Apakah kebijakan tentang keterbukaan informasi publik telah diterapkan	1. DIP Balitbangtan 2021 2. IKM Juni 2021 3. IKM Nov 2021 4. IKM-Des-2021 5. IKM-Juni-2021 6. Laporan IKM Balitbangtan Semester 1 tahun 2020 7. Laporan IKM Balitbangtan Semester 2. tahun

KOMPONEN PENGUNGKIT (BOBOT)	INDIKATOR YANG PERLU DILAKUKAN	HAL YANG PERLU DIPERHATIKAN	DOKUMEN BUKTI (2020-2021)
			2020 8. Laporan-IKM-Tahun-2021-Semester-1 7. Laporan-IKM-Tahun-2021-Semester-2 8. Screenshot LAKIN Sekretariat 2020 di website 9. Screenshot Laporan Tahunan 2020 di website 10. SK PPID Pelaksana UK UPT Balitbangtan 2020
		b. Apakah telah dilakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kebijakan keterbukaan informasi publik?	1. Laporan PPID 2020 2. Laporan PPID Bulanan Setbalitbangtan Jan-Okt 2021
III. PENATAAN SISTEM MANAJEMEN SDM (10)	1. PERENCANAN KEBUTUHAN PEGAWAI SESUAI DENGAN KEBUTUHAN ORGANISASI (0,5)	a. Apakah kebutuhan pegawai yang disusun oleh unit kerja mengacu kepada peta jabatan dan hasil analisis beban kerja untuk masing--masing jabatan?	1. ABK KSPP 2. ABK Penyuluh BPTP DKI Jakarta 3. ABK Peta Jabatan Pustakawan BPTP DKI Jakarta 4. ABK Peta Jabatan Humas 5. ABK Peta Jabatan Litkayasa 6. ABK Tata Usaha 7. Formasi Peneliti BPTP Jakarta 8. Peta Jabatan BPTP Jakarta
		b. Apakah penempatan pegawai hasil rekrutmen murni mengacu kepada kebutuhan pegawai yang telah disusun per	1. SK Perubahan Judul, Penanggung jawab, dan Pelaksana

KOMPONEN PENGUNGKIT (BOBOT)	INDIKATOR YANG PERLU DILAKUKAN	HAL YANG PERLU DIPERHATIKAN	DOKUMEN BUKTI (2020-2021)
		jabatan?	Kegiatan Penelitian Pengkajian dan Diseminasi yang dibiayai DIPA Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jakarta TA 2021 2. SK CPNS Ferdhi 3. Surat usulan data kebutuhn kepakaran 4. Usulan Data Kebutuhan Kepakaran dan Calon Petugas Belajar Tahun 2022 BPTP
		c. Apakah telah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap penempatan pegawai rekrutmen untuk memenuhi kebutuhan jabatan dalam organisasi telah memberikan perbaikan terhadap kinerja unti kerja?	1. Rencana Usulan KJF E Mutasi BPTP Jakarta 2. Surat Usulan Nama Sub Koordinator Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian dan Sub Koordinator Program dan Evaluasi BPTP DKI Jakarta 3. Surat usulan HKM Peneliti 4. Surat keterangan memenuhi persyaratan kompetensi dalam jabatan Fungsional Peneliti Ahli Muda 5. Usulan Petubel BPTP Jakarta 2021

KOMPONEN PENGUNGKIT (BOBOT)	INDIKATOR YANG PERLU DILAKUKAN	HAL YANG PERLU DIPERHATIKAN	DOKUMEN BUKTI (2020-2021)
	2. POLA MUTASI INTERNAL (1)	a. Dalam melakukan pengembangan karier pegawai, apakah telah dilakukan mutasi pegawai antar jabatan?	1. Daftar Mutasi Pejabat Lingkup BPTP Jakarta 2. Permentan tentang Pengangkatan dalam Jabatan Fungsional Peneliti Muda 3. Permentan tentang Pengangkatan Pertama dalam Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian
		b. Apakah dalam melakukan mutasi pegawai antar jabatan telah memperhatikan kompetensi jabatan dan mengikuti pola mutasi yang telah ditetapkan?	1. Evaluasi Standar Kompetensi Jabatan Peneliti Madya Lingkup BPTP Jakarta T.A 2017 2. Evaluasi Standar Kompetensi Jabatan Peneliti Muda Lingkup BPTP Jakarta T.A 2017 3. Evaluasi Standar Kompetensi Jabatan Peneliti Pertama Lingkup BPTP JAKARTA T.A 2017 4. Surat Usulan Nama Sub Koordinator Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian dan

KOMPONEN PENGUNGKIT (BOBOT)	INDIKATOR YANG PERLU DILAKUKAN	HAL YANG PERLU DIPERHATIKAN	DOKUMEN BUKTI (2020-2021)
			Sub Koordinator Program dan Evaluasi BPTP DKI Jakarta
		c. Apakah telah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan mutasi yang telah dilakukan dalam kaitannya dengan perbaikan kinerja?	1. Hasil Rekon Perubahan Pemangku Jabatan Bln Januari 2021 Lingkup BPTP Jakarta 2. Permentan tentang Pengangkatan Kembali Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian
	3. PENGEMBANGAN PEGAWAI BERBASIS KOMPETENSI (2,5)	a. Apakah unit kerja melakukan <i>training need analysis</i> untuk pengembangan kompetensi?	1. Surat Usulan Pelatihan untuk Pegawai yang memasuki masa Purnabakti 2. Surat Usulan Pelatihan tahun 2021 3. Surat Usulan Calon Peserta Pelatihan Metodologi Penelitian dan Pengolahan Data Bidang IPS dan Pelatihan Penulisan KTI 4. Usulan Petugas Belajar Tahun 2021
		b. Dalam menyusun rencana pengembangan kompetensi pegawai apakah	1. Dalam melakukan analisa pengembangan pegawai salah

KOMPONEN PENGUNGKIT (BOBOT)	INDIKATOR YANG PERLU DILAKUKAN	HAL YANG PERLU DIPERHATIKAN	DOKUMEN BUKTI (2020-2021)
		mempertimbangkan hasil pengelolaan kinerja pegawai?	satunya berdasarkan kinerja pegawai.
			2. Dokumen: Hasil rapat Tim SDM
		c. Apakah terdapat kesenjangan kompetensi pegawai yang ada dengan standar kompetensi yang ditetapkan untuk masing-masing jabatan	Tingkat kesenjangan kompetensi SDM, contoh analisa kompetensi pejabat struktural, fungsional khusus, dan umum dengan kolom pembobotan / presentase
		d. Pegawai di unit kerja telah memperoleh kesempatan/hak untuk mengikuti diklat maupun pengembangan kompetensi lainnya	1. Surat Pemanggilan Peserta Pelatihan Pembentukan Jabatan Fungsional Peneliti Gelombang 2 Tahun 2021 2. Peraturan LIPI tentang Standar Kompetensi Jabatan Fungsional Peneliti 3. Surat pemanggilan peserta latihan dasar CPNS Gol III dan II tahun 2021 4. Undangan Semnas Bioteknologi 5. Sertifikat SNI 9001: 2015

KOMPONEN PENGUNGKIT (BOBOT)	INDIKATOR YANG PERLU DILAKUKAN	HAL YANG PERLU DIPERHATIKAN	DOKUMEN BUKTI (2020-2021)
		<p>e. Dalam pelaksanaan pengembangan kompetensi kompetensi, apakah unit kerja melakukan upaya pengembangan kompetensi kepada pegawai (dapat melalui pengikutsertaan pada lembaga pelatihan, in house training atau melalui coaching atau mentoring, dll)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Surat Usulan Pelatihan untuk Pegawai yang memasuki masa Purnabakti 2. Surat Usulan Pelatihan tahun 2020 3. Surat Usulan calon peserta pelatihan metodologi penelitian dan pengolahan data bidang IPS dan pelatihan penulisan KTI dalam jurnal Ilmiah Nasional 4. Usulan Petubel BPTP Jakarta 2021
		<p>f. Apakah telah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap hasil pengembangan kompetensi dalam kaitannya dengan perbaikan kinerja?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi Standar Kompetensi Jabatan Peneliti Madya Lingkup BPTP Jakarta T.A 2017 2. Evaluasi Standar Kompetensi Jabatan Peneliti Muda Lingkup BPTP Jakarta T.A 2017 3. Evaluasi Standar Kompetensi Jabatan Peneliti Pertama Lingkup BPTP Jakarta T.A 2017 4. form. setelah pelatihan PPJFP

KOMPONEN PENGUNGKIT (BOBOT)	INDIKATOR YANG PERLU DILAKUKAN	HAL YANG PERLU DIPERHATIKAN	DOKUMEN BUKTI (2020-2021)
			Ferdhi
	4. PENETAPAN KINERJA INDIVIDU (4)	a. Apakah terdapat penetapan kinerja individu yang terkait dengan kinerja organisasi?	1. Penilaian prestasi kerja PNS Affan Raffandi, SP 2. Penilaian prestasi kerja PNS Indarti Puji 3. Penilaian prestasi kerja PNS Karno 4. Penilaian prestasi kerja PNS Syaiful
		b. Apakah ukuran kinerja individu telah memiliki kesesuaian dengan indikator kinerja individu level di atasnya?	1. Penilaian prestasi kerja PNS Affan Raffandi, SP 2. Penilaian prestasi kerja PNS Indarti Puji 3. Penilaian prestasi kerja PNS Karno 4. Penilaian prestasi kerja PNS Syaiful 5. Penilaian prestasi kerja PNS Kepala Balai 6. Peta Jabatan BPTP Jakarta 2021 7. Nilai SKP Bulanan Tahun 2020
		c. Apakah pengukuran kinerja individu dilakukan secara periodik	1. Penilaian prestasi kerja PNS Affan Raffandi, SP 2. Penilaian prestasi kerja PNS Indarti Puji 3. Penilaian prestasi kerja PNS Karno 4. Penilaian prestasi kerja PNS

KOMPONEN PENGUNGKIT (BOBOT)	INDIKATOR YANG PERLU DILAKUKAN	HAL YANG PERLU DIPERHATIKAN	DOKUMEN BUKTI (2020-2021)
			Syaiful 3. Screenshot pemantauan kehadiran 4. Tunkin Oktober 2021 5. REKAP PENILAIAN SKP 2021
		d. Apakah hasil penilaian kinerja individu telah dijadikan dasar untuk pemberian reward (pengembangan karir individu, penghargaan, dll)	1. Form Pengajuan Kandidat Penerima Penghargaan 2. Surat Usulan HKM/ Kenaikan jabatan 3. SK Memenuhi persyaratan kompetensi dalam jabatan fungsional peneliti ahli muda 4. Usulan petugas belajar TA 2021
	5. PENEGAKAN ATURAN DISIPLIN/KODE ETIK/KODE PERILAKU PEGAWAI (1,5)	a. Apakah aturan disiplin/kode etik/kode perilaku telah dilaksanakan/ diimplementasikan?	'1. Kode Etik Khusus PNS BPTP Jakarta 2. Kode Etik Pegawai lingkup Balitbangtan 3. Kode Etik Pegawai Lingkup Balitbangtan 4. Sosialisasi Kode Etik Peneliti dan Pedoman Klirens Etik Penelitian dan Publikasi Ilmiah di web 5. Screenshot apel pagi 6. Screenshot medsos tidak ada judulnya

KOMPONEN PENGUNGKIT (BOBOT)	INDIKATOR YANG PERLU DILAKUKAN	HAL YANG PERLU DIPERHATIKAN	DOKUMEN BUKTI (2020-2021)
	6. SISTEM INFORMASI KEPEGAWAIAN (0,5)	Apakah data informasi kepegawaian unit kerja telah dimutakhirkan secara berkala	1. Screenshot aplikasi SIM ASN 2. Screenshot data kepegawaian pada SIM ASN
IV. PENGUATAN AKUNTABILITAS (10)	1. KETERLIBATAN PIMPINAN (5)	a. Apakah pimpinan terlibat secara langsung pada saat penyusunan perencanaan	1. Rapat Internal penyusunan perencanaan (daftar hadir, notulen), undangan rapat perencanaan kegiatan (RPTP, RDHP, ROPP)
		b. Apakah pimpinan terlibat secara langsung pada saat penyusunan penetapan kinerja	1. screenshot Link siGAP dari Website BPTP Jakarta ke sigap-upg.pertanian.go.id (Kementan) 2. Laporan Pengendalian Gratifikasi Di Lingkungan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jakarta
		c. Apakah pimpinan memantau pencapaian kinerja secara berkala	1. Laporan Monev Penelitian 2. Laporan kemajuan fisik dan keuangan per bulan (RPTP, RDHP, RKTm)
	2. PENGELOLAAN AKUNTABILITAS KINERJA (5)	a. Apakah dokumen perencanaan sudah ada	1. Renstra, RKAKL, IKU, PK, Sasaran Mutu tahunan
		b. Apakah dokumen perencanaan telah berorientasi hasil	1. Renstra, RKAKL, IKU, PK, Sasaran Mutu tahunan
		c. Apakah terdapat indikator Kinerja Utama	1. IKU tahun 2020 dan 2021, PK 2020

KOMPONEN PENGUNGKIT (BOBOT)	INDIKATOR YANG PERLU DILAKUKAN	HAL YANG PERLU DIPERHATIKAN	DOKUMEN BUKTI (2020-2021)
		(IKU)	dan 2021, Lakin 2020.
		d. Apakah indikator kinerja telah SMART	1. Renstra, RKAKL, IKU, PK, Sasaran Mutu tahunan
		e. Apakah laporan kinerja telah disusun tepat waktu	1. Undangan workshop pembuatan Lakin, bukti pengiriman LAKIN ke BB
		f. Apakah pelaporan kinerja telah memberikan informasi tentang kinerja	1. LAKIN 2020
		g. Apakah terdapat upaya peningkatan kapasitas SDM yang menangani akuntabilitas kinerja	1. SK Tim Lakin, Undangan, Surat Tugas, dan Laporan Perjalanan Dinas Workshop SAKIP, dan e-PK
		h. Apakah pengelolaan akuntabilitas kinerja dilaksanakan oleh SDM yang kompeten	1. SK Tim Lakin, Undangan, Surat Tugas, dan Laporan Perjalanan Dinas Workshop SAKIP, dan e-PK
V. PENGUATAN PENGAWASAN (15)	1. PENGENDALIAN GRATIFIKASI (3)	a. Telah melakukan <i>public campaign</i> tentang pengendalian gratifikasi	1. Sosialisasi internal terkait peraturan gratifikasi (undangan, daftar hadir, notulen) 2. Sosialisasi dengan banner, Web 3. Announcer pelaporan UPG setiap Bulan oleh Reseptionist, 4. Screenshot WAG Himbauan untuk

KOMPONEN PENGUNGKIT (BOBOT)	INDIKATOR YANG PERLU DILAKUKAN	HAL YANG PERLU DIPERHATIKAN	DOKUMEN BUKTI (2020-2021)	
			Pelaporn UPG (Update 2020)	
		b. Apakah pengendalian gratifikasi telah diimplementasikan	1. Laporan bulanan SUB UPG, Link siGAP dari Web Itjen	
	2. PENERAPAN SPIP (3)	a. Apakah telah dibangun lingkungan pengendalian		1. SK Organisasi, RPTP, RDHP, RKTm, sk Tim Kode Etik, Pakta Integritas, SOP, SK Tim Monev
				2. MoU dengan instansi lain: Kerjasama dengan Universitas
				3. Sertifikat SMM ISO 9001:2015
		b. Apakah telah dilakukan penilaian risiko atas pelaksanaan kebijakan		1. Analisa risiko ditetapkan dalam setiap RPTP, RDHP dan RKTm 2016 dan 2017.
				2. Analisa risiko dalam dokumen ISO 9001:2015 (Update 2018)
c. Apakah telah dilakukan kegiatan pengendalian untuk meminimalisir risiko yang telah diidentifikasi		1. Analisa risiko ditetapkan dalam setiap RPTP, RDHP dan RKTm, ditentukan mana yang high risk, low risk dalam tabel tersebut. 2. Analisa risiko dalam dokumen ISO.		

KOMPONEN PENGUNGKIT (BOBOT)	INDIKATOR YANG PERLU DILAKUKAN	HAL YANG PERLU DIPERHATIKAN	DOKUMEN BUKTI (2020-2021)	
		d. Apakah SPI telah diinformasikan dan dikomunikasikan kepada seluruh pihak terkait	1. setiap kegiatan dalam RPTP, RDHP dan RKTM dilakukan pembahasan dari awal sampai penetapan (disampaikan melalui seminar proposal dan seminar akhir tahun 2020 dan 2021, dokumen daftar hadir)	
			2. IKU dilakukan pengawalan oleh Tim SPI per triwulan .	
			3. Sosialisasi hasil Audit ISO	
	3. PENGADUAN MASYARAKAT (3)	a. Apakah kebijakan pengaduan masyarakat telah diimplementasikan		1. SK kepala balai No 72 tahun 2015, tentang penunjukan Tim Pengelola Pengaduan masyarakat.
				2. Prosedur pengelolaan pengaduan masyarakat. Laporan Dumas Rekap Per bulan yang telah disahkan. Ditambahkan form Pengaduan Masyarakat di Web
		b. Penanganan pengaduan masyarakat		1. Laporan Dumas Rekap Per bulan yang telah disahkan

KOMPONEN PENGUNGKIT (BOBOT)	INDIKATOR YANG PERLU DILAKUKAN	HAL YANG PERLU DIPERHATIKAN	DOKUMEN BUKTI (2020-2021)	
		• Jumlah pengaduan masyarakat yang harus ditindaklanjuti		
		• Jumlah pengaduan masyarakat yang sedang diproses		
		• Jumlah pengaduan masyarakat yang selesai ditindaklanjuti		
		c. Apakah telah dilakukan monitoring dan evaluasi atas penanganan pengaduan masyarakat	1. Laporan Dumas Rekap Per bulan yang telah disahkan	
		d. Apakah hasil evaluasi atas penanganan pengaduan masyarakat telah ditindaklanjuti	1. Laporan Dumas Rekap Per bulan yang telah disahkan	
	4. WHISTLE BLOWING SYSTEM (3)	a. Apakah <i>Whistleblowing system</i> sudah diinternalisasi?		1. Website BPTP Jakarta link ke WBS di website Kementan. 2. Kebijakan WBS merupakan kebijakan Pusat
				1. Kebijakan Pusat (SK pengelola WBS, SOP WBS, Aplikasi WBS)
		b. Apakah <i>Whistleblowing system</i> telah diterapkan?		1. Kebijakan Pusat (SK pengelola WBS, SOP WBS, Aplikasi WBS)
		c. Apakah telah dilakukan evaluasi atas penerapan <i>whistle blowing system</i> ?		1. Evaluasi den tindaklanjut WBS di tingkat Kementerian
		d. Apakah hasil evaluasi atas penerapan <i>whistle blowing system</i> telah ditindaklanjuti		1. Evaluasi tri wulan.
5. PENANGANAN BENTURAN KEPENTINGAN (3)	a. Apakah telah terdapat identifikasi/pemetaan benturan kepentingan dalam tugas fungsi utama		1. SK Penetapan Bendahara Pengeluaran BPTP Jakarta, Kuasa Pengguna Anggaran BPTP	

KOMPONEN PENGUNGKIT (BOBOT)	INDIKATOR YANG PERLU DILAKUKAN	HAL YANG PERLU DIPERHATIKAN	DOKUMEN BUKTI (2020-2021)
			Jakarta 2.SK Penetapan Pejabat Pengadaan Barang dan Jasa pada BPTP Jakarta 3. SK Penetapan Pejabat Pembuat Komitmen BPTP Jakarta
		b. Apakah penanganan benturan kepentingan telah disosialisasikan/ internalisasi	1. Undangan, Notulen, Daftar Hadir, Materi, Foto Sosialisasi Benturan Kepentingan
		c. Apakah penanganan benturan kepentingan telah diimplementasikan	1. Implementasi SMM ISO 9001:2015
		d. Apakah telah dilakukan evaluasi atas penanganan benturan kepentingan	1. Hasil evaluasi atas penanganan benturan kepentingan
		e. Apakah hasil evaluasi atas penanganan benturan kepentingan telah ditindaklanjuti	1. telah dilakukan audit internal tahun 2015.
VI. PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK (10)	1. STANDAR PELAYANAN (3)	a. Apakah terdapat kebijakan standard pelayanan	
		b. Apakah standard pelayanan telah dimaklumkan	
		c. Apakah terdapat SOP bagi pelaksanaan standard pelayanan	
		d. Apakah telah dilakukan reviu dan perbaikan atas standard pelayanan dan SOP	
	2. BUDAYA PELAYANAN PRIMA (3)	a. Apakah telah dilakukan sosialisasi/pelatihan	

KOMPONEN PENGUNGKIT (BOBOT)	INDIKATOR YANG PERLU DILAKUKAN	HAL YANG PERLU DIPERHATIKAN	DOKUMEN BUKTI (2020-2021)
		dalam upaya penerapan Budaya Pelayanan Prima	
		b. Apakah informasi tentang pelayanan mudah diakses melalui berbagai media	
		c. Apakah telah terdapat system <i>punishment</i> (sanksi)/ <i>reward</i> bagi pelaksana layanan serta pemberian kompensasi kepada penerima layanan bila layanan tidak sesuai standar	
		d. Apakah telah terdapat sarana layanan terpadu/terintegrasi	
		e. Apakah terdapat inovasi pelayanan	
	3. PENILAIAN KEPUASAN TERHADAP PELAYANAN (4)	a. Apakah telah dilakukan survey kepuasan masyarakat terhadap pelayanan	
		b. Apakah hasil survey kepuasan masyarakat dapat diakses secara terbuka?	
		c. Apakah dilakukan tindak lanjut atas hasil survey kepuasan masyarakat?	